

**KAJIAN PERENCANAAN DAN DESAIN
UPT PERPUSTAKAAN UNDIP
BERDASAR TEORI FAULKNER-BROWNS TEN COMMANDMENTS
Oleh : Sugeng Priyanto**

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan “jantungnya” universitas/perguruan tinggi. Sebuah Perpustakaan yang sehat tentu harus dapat menyalurkan informasi dan ilmu pengetahuan ke seluruh sivitas akademika agar dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan aktifitas pendidikan di perguruan tinggi dalam rangka melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Untuk itu Perpustakaan perlu mengadakan, menghimpun, mengolah, menyimpan dan melayani koleksinya yang dibutuhkan oleh penggunanya.

Mengingat arti penting perpustakaan bagi penggunanya maka dalam membuat perencanaan dan desain sebuah perpustakaan perlu dilakukan dengan cara yang benar dan tepat dengan memperhatikan segala aspek-aspek dan kebutuhan. Dengan demikian perencanaan dan desain perpustakaan harus dilakukan oleh lembaga yang memahami perpustakaan baik dari aspek kebutuhan pemakai maupun pengelola perpustakaan (pustakawan) itu sendiri agar perpustakaan dapat berjalan dengan optimal dalam melayani kebutuhan pemakai.

Kriteria-kriteria dari sebuah gedung perpustakaan yang baik dari sudut desain berhubungan dengan kondisi internal dan eksternal perpustakaan. Kondisi internal berkaitan dengan bagaimana menjadikan ruangan di perpustakaan lebih efektif dan kondisi eksternal berkaitan dengan kondisi gedung perpustakaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor luar/alam misalnya bencana alam, banjir, gempa, cahaya matahari, dan gedung di sekitarnya.

Faulkner Brown, seorang arsitek dari Inggris, memberikan 10 aspek sebagai syarat untuk membangun gedung perpustakaan yang baik. Sebuah perpustakaan harus : 1) *flexible* (fleksibel), 2) *compact* (padat dan rapi), 3) *accessible* (mudah dijangkau), 4) *extendible* (dapat dikembangkan), 5) *varied* (beragam), 6) *organized* (terorganisir), 7) *comfortable* (nyaman), 8) *constant in environment* (lingkungannya stabil), 9) *secure* (keamanan), dan 10) *economy* (ekonomis)

II. UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DIPONEGORO

UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro, selanjutnya disebut UPT Perpustakaan, merupakan Unit Pelaksana Teknis dilingkungan Universitas Diponegoro yang dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang optimal bagi pemakainya yaitu mahasiswa, dosen, karyawan dan pemakai lainnya.

Mulai tahun 1997 UPT Perpustakaan terletak di Gedung Widya Puraya Jl. Prof. Soedarto SH, Kampus Undip Tembalang, dengan luas 6.125 m² terdiri dari lima lantai yang dihubungkan dengan tangga dan lift, yaitu :

Lantai I, digunakan untuk loker, tangga, ruang kepala UPT Perpustakaan, ruang tata usaha, foto kopi, ruang CD ROM, ruang pengadaan, ruang pengolahan koleksi, dan ruang pelayanan koleksi karya ilmiah.

LantaiII, digunakan untuk ruang pelayanan sirkulasi (pelayanan peminjaman dan pengembalian).

LantaiIII, digunakan untuk ruang pelayanan reserve book (buku tandon).

Lantai IV, untuk pelayanan serial dan referensi.

Lantai V, merupakan ruang pertemuan dengan kapasitas 250 orang.

Jenis-jenis Koleksi.

1. Koleksi Peminjaman

Koleksi peminjaman yaitu koleksi perpustakaan yang tersimpan dalam rak secara terbuka di lantai II sebagai koleksi yang dapat langsung diambil oleh pemakai dari rak untuk dibaca ataupun dipinjam untuk dibawa pulang melalui tata cara yang berlaku.

2. Koleksi Tandon (Reserve Book).

Koleksi tandon, tersimpan secara terbuka di lantai III. Buku yang tersimpan dalam koleksi ini merupakan koleksi simpanan (C. 1) dari seluruh judul yang dipunyai oleh UPT Perpustakaan yang masing-masing satu eksemplar. Koleksi ini tidak boleh dipinjam untuk di bawa pulang. melainkan hanya dibaca ditempat atau difoto copy.

3. Koleksi Rujukan.

Koleksi rujukan tersimpan secara terbuka seperti koleksi lainnya dan terletak di lantai IV. Koleksi ini juga tidak dipinjamkan, tetapi hanya dibaca di tempat atau difoto copy. Koleksi

meliputi kamus, ensiklopedi, atlas, direktori, perundang-undangan, terbitan pemerintah dan buku lain yang sejenis, yang hanya diperlukan sebagai bahan pustaka rujukan.

4. Koleksi Karya Ilmiah.

Koleksi Karya Ilmiah (KI) ini merupakan koleksi terbuka yang berisi tentang karya ilmiah baik berupa artikel, hasil penelitian serta hasil penulisan tugas akhir (tesis dan disertasi) dari para dosen dan mahasiswa. Koleksi yang terletak di lantai 1 ini hanya dapat dibaca ditempat dan di fotokopi.

5. Koleksi Serial

Koleksi serial tersimpan secara terbuka seperti koleksi lainnya dan terletak di lantai IV. Koleksi ini juga tidak dipinjamkan, tetapi hanya dibaca di tempat atau difoto copy. Koleksi meliputi surat kabar, majalah, jurnal dan terbitan berkala lain.

6. Koleksi CD ROM

Koleksi CD ROM terletak di lantai I dan terdiri dari CD ROM yang berisi jurnal-jurnal asing yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan, selain itu juga berupa CD-CD hadiah dari instansi luar Undip, misalnya Bank Dunia, Dikti dll serta CD-CD hadiah majalah-majalah komputer dan buku-buku.

Fasilitas-Fasilitas Layanan UPT Perpustakaan

Fasilitas Layanan di UPT Perpustakaan yaitu :

1. Layanan Sirkulasi (peminjaman dan pengembalian) bahan pustaka
2. Layanan Referensi, Serial
3. Layanan Karya Ilmiah
4. Layanan Bebas Pinjam
5. Layanan CD ROM
6. Layanan Foto Copy
7. Layanan Keadministrasian
8. Layanan Penelusuran literatur
9. Layanan Informasi Ilmiah Terbaru, dll

III. KAJIAN PERENCANAAN DAN DESAIN UPT PERPUSTAKAAN UNDIP BERDASAR TEORI FAULKNER-BROWNS TEN COMMANDMENTS

1. *Flexible* (Fleksibel)

UPT Perpustakaan menerapkan asas fleksible dalam perencanaannya, dalam arti bahwa kondisi sekarang merupakan kondisi yang ideal untuk sebuah perustakaan. Dengan ruangan yang luas, tetapi tidak tersekat dengan permanent oleh tembok. Ruangan didalamnya berupa ruangan yang luas dan hanya disekat oleh papan tripleks, sehingga fleksibel untuk dikembangkan.

Furniture yang digunakan rata-rata juga berukuran tidak terlalu besar sekali, sehingga mudah dipindah-pindah untuk memberikan kesempatan bagi perubahan dan perkembangan layanan di perpustakaan.

Ruangan-ruangan di UPT Perpustakaan Undip juga nyaman karena memiliki ketinggian 4 m setiap ruangan, cahaya matahari juga langsung masuk ke ruangan, tetapi jendelanya ditutup agar debu tidak dapat langsung masuk.

2. *Compact* (Padat dan Rapi)

Pengunjung UPT Perpustakaan dapat dengan mudah menjangkau rak koleksi karena rak koleksi terletak didekat pintu masuk di masing-masing ruangan. Ruang baca juga terletak didekat koleksi dimasing-masing ruangan. Arus lalu lintas pengunjung yang masuk ke masing ruangan juga lancar karena pintu masuk setiap ruangan relative cukup besar meskipun hanya 1 pintu, kecuali di lantai II ada 2 pintu untuk layanan sirkulasi karena lantai II merupakan layanan yang banyak pengunjungnya.

Kekurangannya hanya pada pintu masuk utama yang hanya terdiri dari satu pintu masuk yang relatif kecil, sedangkan loker atau almari penitipan tas hanya ada 1 untuk semua layanan sehingga terkadang pada jam-jam tertentu, lalu lintas pengunjung akan terasa padat. Karena menumpuk pada satu pintu, untuk mengambil tas yang ditiptkan pada loker. Tenaga staf perpustakaan dan pustakawan yang berada dibagian tehknis terletak di lantai I, terpisah dengan layanan yang berhubungan langsung dengan pengunjung, sehingga tidak terganggu dalam bekerja.

3. Accessible (Mudah Dijangkau)

Dalam hal aspek kemudahan untuk dijangkau, mungkin pengunjung UPT perpustakaan Undip merasakan adanya kendala. Karena Kampus Undip terdiri dari 4 kampus yaitu Kampus Bawah di Pleburan dan sekitarnya, Kampus Atas di Tembalang, Kampus Fak. Kedokteran di dekat RS Dr Kariadi, dan Kampus Kelautan di Jepara. Sedangkan UPT Perpustakaan hanya ada 1 gedung dan terletak di Kampus Tembalang. Selain itu Kampus Tembalang juga merupakan daerah yang luas, setiap gedung fakultas memiliki jarak yang cukup jauh, dan pengunjung harus menggunakan alat transportasi untuk datang ke UPT Perpustakaan.

Sehingga UPT Perpustakaan agak sulit dijangkau oleh mahasiswa yang berada di lain kampus, kecuali bagi mereka yang benar-benar membutuhkan informasi tertentu. Mereka akan tetap datang ke perpustakaan. Karena UPT Perpustakaan memiliki koleksi yang lebih lengkap di banding perpustakaan fakultas.

Selain itu untuk mengatasi kekurangan dalam hal kemudahan jangkauan, tiap-tiap fakultas di Undip juga memiliki perpustakaan yang cukup baik. UPT Perpustakaan sendiri juga membuat suatu terbitan yang berisi daftar koleksi yang dimiliki sehingga pemakai dapat menelusur suatu informasi di perpustakaan fakultasnya masing-masing.

Bahkan Undip juga sudah merencanakan untuk membuat sebuah jaringan computer di seluruh kampusnya dan UPT Perpustakaan sendiri juga sedang merencanakan untuk membuat sebuah layanan yang dapat diakses seluruh penggunanya di manapun ia berada.

4. Extendible (Dapat Dikembangkan)

Ruangan-rungan di UPT Perpustakaan di setiap lantainya hanya diberi pembatas dari tripleks dan dihubungkan dengan pintu. Kondisi itu memungkinkan UPT Perpustakaan untuk merubah suatu ruangan dengan membuang pembatas yang ada apabila dibutuhkan adanya ruangan baru ataupun yang lebih luas.

Sedangkan untuk pengembangan ke luar tidak memungkinkan karena lahan yang ada terletak di tanah yang cukup tinggi dengan di kelilingi lereng yang agak curam. Untuk menambah jumlah lantai lagi juga tidak mungkin karena jumlah lantainya dirasa sudah cukup dan ketinggian gedungnya sudah cukup tinggi dengan kondisi tanah yang agak labil.

5. Varied (Beragam)

Koleksi di UPT Perpustakaan dirasa sudah cukup lengkap dan memadai bagi pengunjung, meskipun tidak dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai. Dari semua perpustakaan yang ada di Undip, mungkin koleksi UPT Perpustakaan merupakan yang terlengkap karena menampung usulan dari seluruh fakultas dan mempertimbangkan kebutuhan seluruh pemakai dari dalam dan luar Undip dalam hal pengadaan koleksinya.

Hal yang dirasa masih kurang adalah belum adanya layanan internet bagi pengunjung untuk memenuhi kebutuhan informasi yang belum dapat dipenuhi oleh UPT Perpustakaan.

6. Organized (Terorganisir)

Koleksi UPT Perpustakaan juga terorganisir dengan baik, letaknya langsung dapat dilihat dan dijangkau oleh pengunjung. Selain itu ada petugas yang hanya bertugas untuk menata buku (shelving) saja sehingga koleksinya selalu tersedia di rak. Koleksinya disusun berdasar system DDC yang lazim digunakan di perpustakaan. Dengan alat penelusur manual dan otomatis (computer) yang tersedia di setiap lantai dan ruangan. Sehingga pengunjung langsung dapat menggunakan alat itu dan mencarinya di rak.

Meja baca terletak di semua ruangan dan berada di dekat rak buku. Selain itu rak-rak koleksi juga diletakkan terpisah dalam kelompok yang berbeda-beda, misalnya untuk koleksi buku diletakkan terpisah dari no urut DDC 000 – 599 dengan 600 – 900, jarak masing-masing rak juga cukup lebar (sekitar 1,5 m), sehingga lalu lintas pengunjung tidak akan mengganggu pengunjung lain yang sedang mencari atau membaca.

Akan tetapi terkadang koleksi yang statusnya tidak terpinjam oleh pemakai lain, kenyataannya tidak ada di rak. Hal ini dapat disebabkan oleh perilaku mahasiswa dalam menggunakan koleksi itu tidak memenuhi aturan yang ditetapkan perpustakaan agar pemakai tidak langsung mengembalikan di rak, tetapi mereka terkadang menyimpang koleksi itu di tempat yang tersembunyi agar dapat dipergunakan lagi oleh dirinya.

Jenis-jenis koleksi UPT Perpustakaan juga terletak di ruangan yang terpisah-pisah di masing lantainya, dalam artian misalnya untuk buku yang dapat dipinjam hanya terletak di lantai II saja , yang tidak campur dengan koleksi lain, koleksi CD ROM di lantai I dengan ruangan tersendiri, sehingga pengunjung dapat dengan mudah dan cepat mencari koleksi yang dibutuhkan.

7. *Comfortable* (Nyaman)

Kenyamanan di UPT Perpustakaan dirasakan cukup memadai meskipun tidak menggunakan AC disetiap ruangnya, kecuali untuk layanan CD ROM. Ketinggian ruangan yang mencapai 4 m, sirkulasi udara yang baik dengan kelembapan yang cukup/tidak terlalu lembab ataupun kering, selain itu UPT Perpustakaan juga terletak di daerah ketinggian sehingga tidak terasa begitu panas. Hal-hal tersebut membuat pengunjung akan merasa betah dan nyaman dalam menggunakan UPT Perpustakaan.

Cahaya matahari juga dapat masuk dengan leluasa, tetapi tidak terkena secara langsung karena setiap lantai dikelilingi oleh jendela dan semua ruangan memiliki jendela yang cukup banyak.

Pengadaan AC bagi seluruh ruangan mungkin terkadang dirasa perlu bagi sebuah perpustakaan untuk menjaga kondisi koleksinya, akan tetapi untuk itu dibutuhkan biaya dan tenaga listrik yang sangat besar. Sehingga UPT Perpustakaan belum memikirkan untuk memasang AC bagi seluruh ruangan. Kecuali untuk layanan CD ROM yang berisi banyak computer, sehingga dirasa perlu untuk dipasang AC.

8. *Constant in environment* (Lingkungan Yang Stabil)

Lingkungan sekitar UPT Perpustakaan dirasa cukup baik dan terletak di ketinggian sehingga tidak mungkin terkena banjir. Tetapi mungkin saja terkena bahaya longsor ataupun gempa bumi.

Bagi koleksi yang dimiliki, hal yang sangat mengganggu adalah adanya rayap yang berkembang di lingkungan perpustakaan. Rayap dapat menyerang koleksi dan gedung perpustakaan.

Para staf dan pustakawan merasakan bahwa kondisi lingkungan kerja mereka cukup baik, karena tidak begitu panas dengan sirkulasi udara yang baik.

9. *Secure* (Keamanan)

Keamanan di lingkungan UPT Perpustakaan Undip cukup aman karena jarang terjadi pencurian dan hal-hal yang tidak diinginkan, karena setiap hari ada petugas yang jaga di UPT Perpustakaan (satpam)

Sedangkan aspek keamanan koleksinya dirasa kurang baik, pengunjung yang tidak terlihat dapat menyobek dan melemparkan koleksi ke luar jendela, hal ini dapat disebabkan karena perbandingan antara jumlah pengunjung dan petugas perpustakaan masih kurang dengan luas ruangan yang besar sehingga akan menyebabkan petugas tidak dapat mengawasi seluruh ruangan dengan baik, apalagi bagi pengunjung yang tertutup oleh rak koleksi. Usaha untuk memberikan alarm pengaman pada koleksi tidak direncanakan karena hal itu memerlukan biaya yang tinggi.

Selain itu belum tersedia tempat parkir yang memadai bagi pengunjung perpustakaan, sehingga kalau hujan / panas motor dan mobil bisa kehujanan dan kepanasan.

10. Economy (Ekonomis)

Cahaya matahari yang dapat masuk dengan baik ke dalam ruangan perpustakaan menjadikan penyinaran di dalam gedung tidak terlalu mengandalkan sinar lampu, selain itu sirkulasi udaranya juga cukup baik sehingga mengurangi tenaga listrik yang digunakan.

Untuk perawatan gedung setiap harinya, UPT Perpustakaan mengadakan kerja sama dengan sebuah perusahaan jasa kebersihan ruangan (cleaning service) yang dianggarkan dari anggaran kantor pusat (rektorat). Hal ini banyak membantu dalam menjaga kondisi kebersihan lingkungan dan gedung perpustakaan.

Akan tetapi adanya rayap yang menyerang pada gedung mengakibatkan banyak material yang terbuat dari kayu menjadi rusak, sehingga menjadikan biaya perawatan cukup tinggi. Selain itu dengan adanya lift, biaya yang dikeluarkan untuk menghidupkan lift tersebut sangat tinggi karena lift membutuhkan tenaga listrik yang besar. Sehingga lift jarang sekali dihidupkan, kecuali untuk kegiatan tertentu yang menggunakan ruangan di lantai V, misalnya seminar, rapat atau pertemuan ataupun untuk pengiriman barang/koleksi perpustakaan yang membutuhkan tenaga besar.

IV. KESIMPULAN

Perencanaan dan desain UPT Perpustakaan Undip dirasa sudah cukup baik dan bagus untuk ukuran sebuah perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, dengan jumlah lantai yang banyak, 5 lantai, ruangan yang luas, terletak di dataran yang cukup tinggi, serta layanan dan koleksi yang dimiliki juga cukup memadai. Sehingga cukup memenuhi aspek-aspek perpustakaan yang baik sesuai dengan teori dari Faulkner-Browns

Meskipun masih ada kekurangan, UPT Perpustakaan mencoba untuk mengatasi kekuarangan tersebut dan mengevaluasi serta merencanakan untuk perbaikan di masa mendatang, misalnya dengan :

1. Merencanakan untuk membuat sebuah jaringan computer dan jaringan informasi antara seluruh perpustakaan yang ada di Undip dan juga jaringan kerja sama dengan perpustakaan lain di luar Undip melalui Jasapusperti (Jaringan Kerja Sama Perpustakaan Perguruan Tinggi) untuk wilayah Semarang dan Jawa Tengah dan FKP2T (Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri) se Jawa. Selain itu UPT Perpustakaan juga mulai merancang untuk mengadakan layanan yang berbasis internet. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang tidak dapat dipenuhi oleh UPT Perpustakaan Undip.
2. Mengadakan kerja sama dengan tenaga *cleaning service* dan juga tenaga keamanan dari luar untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan perpustakaan agar pengguna dapat merasa nyaman dan aman dalam memanfaatkan perpustakaan.
3. Dalam hal peningkatan kualitas layanan, UPT Perpustakaan juga berusaha meningkatkan kualitas pustakawan dan staf, yaitu dengan mengirimkan para pustakawan untuk mengikuti seminar dan diklat pustakawan serta memberikan kesempatan bagi staf yang akan meningkatkan kualitasnya untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.